

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI MTs. SYAROFUL MILLAH
PENGGARON KIDUL PEDURUNGAN SEMARANG
TAHUN AKADEMIK 2012/2013



Oleh:

Nama : Zuhri

NIM : 2101409133

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

PENGESAHAN

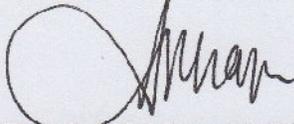
Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal : 7 Oktober 2012

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen pembimbing



Dra Sri Nurhayati, M.Pd

NIP : 196601061990032002



Kepala Sekolah

Hj Hanifah Syarofuddin, S.IP

NIP :

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd

NIP 19520721 198012 1001

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kami haturkan kehadirat Allah SWT. Dengan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyusun laporan PPL 2 ini dengan lancar. Laporan ini kami susun berdasarkan pedoman penyusunan PPI Universitas Negeri Semarang, yang memuat beberapa data autentik baik secara fisik maupun kondisi sosial yang ada di MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul Semarang. Laporan PPL 2 ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik, tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang dan pelindung pelaksanaan PPL1.
2. Drs. Masugino, M.Pd. selaku koordinator Ketua Pengembangan PPL UNNES.
3. Hj. Hanifah Syarofuddin, S.IP. selaku Kepala MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul Semarang.
4. Dra. Sri Nurhayati, M.Pd. selaku Dosen Koordinator PPL di MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul Semarang.
5. Dra. Sri Nurhayati, M.Pd. dan Sumartini, SS, MA. selaku Dosen Pembimbing PPL di MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul Semarang.
6. Muhammad Fadholi, S.Ag selaku Koordinator guru pamong.
7. Wahid Lukman Basya. S.H.I selaku guru pamong
8. Bapak/ Ibu Guru, staf karyawan serta siswa siswi MTs Syaroful Millah Penggaron Kidul Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL2.
9. Dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan PPL 2 ini, masih banyak kekurangan dan kesalahan, namun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin agar laporan PPL 2 ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mehon kritik dan saran yang bersifat membangun, untuk perbaikan penulisan laporan yang akan datang. Dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya kepada semua pembaca.

Semarang, 09 Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	1
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang.....	5
B. Tujuan.....	5
C. Manfaat.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan.....	9
B. Dasar pelaksanaan.....	
C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	
D. Tugas Guru di sekolah dan kelas.....	
E. Tugas Guru Praktikan.....	
F. Kompetensi Guru.....	
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu dan Tempat.....	
B. Tahapan kegiatan.....	
C. Materi kegiatan.....	
D. Proses bimbingan.....	
E. Faktor pendukung dan penghambat.....	
F. Tentang Guru Pamong.....	
G. Dosen koordinator.....	
H. Dosen pembimbing.....	
I. Hasil pelaksanaan.....	
REFLEKSI DIRI.....	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk menjadi guru yang baik dan profesional di bidang ilmu pendidikan diperlukan intelektualitas agar dunia pendidikan berjalan dengan baik yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan media bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan dasar profesi. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diaplikasikan dalam bentuk praktik mengajar dan kegiatan educational lainnya di lembaga sekolah. Bertolak dari asumsi bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah titik puncak dari seluruh program pendidikan yang telah dihayati dan dialami oleh mahasiswa dalam bangku kuliah. Oleh karena itu PPL dapat diartikan sebagai suatu program yang merupakan ajang pelatihan yang bertujuan untuk menerapkan dan menanamkan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru yang profesional.

Dengan demikian maka PPL adalah program pendidikan yang memprasyaratkan kemampuan aplikatif dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya ke dalam program pelatihan berupa kinerja dari semua hal yang berkaitan dengan jabatan keguruan, baik kegiatan belajar mengajar maupun tugas-tugas keguruan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan dalam bentuk pembelajaran terbatas (MicroTeaching), pelatihan terbimbing dan pelatihan mandiri yang diarahkan pada terbentuknya kemampuan keguruan, yang terjadwal secara sistematis di bawah bimbingan dosen pembimbing dan guru pamong.

Apabila dipandang dari sudut kurikulum, PPL adalah suatu program mata kuliah proses belajar-mengajar yang dipersyaratkan dalam pendidikan keguruan. PPL dirancang untuk menyiapkan mahasiswa calon guru untuk memiliki atau menguasai kemampuan keguruan yang menyeluruh dan terpadu, sehingga setelah mahasiswa tersebut menjadi guru, mereka dapat mengemban tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Apabila dipandang dari sudut isi, PPL adalah seperangkat komponen pelatihan guru yang

berlangsung dalam siklus teori dan praktik secara berlapis dan berulang pada setiap langkah yang dipersyaratkan dalam program pelatihan tersebut. Setiap langkah dalam komponen pelatihan tersebut selalu mengacu pada teori yang telah dipelajari dan menuju pada praktik pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam berbagai kondisi.

Di Universitas Negeri Semarang (UNNES) Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, PPL tidak hanya kegiatan mengajar yang harus ditempuh oleh mahasiswa, tetapi juga menyangkut kemampuan berpartisipasi, membangun atau mengembangkan potensi pendidikan dimana ia praktik. Partisipasi tersebut dapat berupa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstra seperti pembuatan atau pengembangan majalah dinding, teater, praktikanan artikel, kelompok, diskusi dan sebagainya.

B. Maksud dan Tujuan

1. Maksud.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan oleh setiap mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang mencakup latihan secara terbimbing dan mandiri untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan.

2. Tujuan

Tujuan PPL adalah untuk melatih mahasiswa calon guru agar memiliki pengalaman kegiatan kependidikan secara faktual sehingga akan terbentuk tenaga kependidikan yang profesional, yaitu tenaga kependidikan yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperlukan bagi profesinya sebagai guru, serta mampu menerapkan atau memperagakan kinerja dalam situasi nyata, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun tugas-tugas keguruan lainnya.

a. Tujuan Umum

- i. Menjalin hubungan yang baik antara UNNES dan MTs. Syaroful Millah.
- ii. Menjalin hubungan baik antara mahasiswa praktikan dengan seluruh warga MTs. Syaroful Millah.
- iii. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman.

b. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam pelaksanaan PPL ini adalah :

1. Memberikan wahana aplikasi keilmuan bagi mahasiswa
2. Memberikan pengalaman profesional mahasiswa sebagai calon guru, sehingga benar-benar bisa menjadi lulusan kependidikan yang siap terjun di masyarakat khususnya dunia kependidikan
3. Menjalin kerja sama dalam bidang pendidikan dengan lembaga sekolah
4. Mahasiswa mengenal secara cermat lingkungan fisik, administrasi, akademik dan sosial psikologis di lingkungan sekolah sebagai tempat pelatihan berlangsung
5. Mahasiswa menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar
6. Mahasiswa mampu menerapkan berbagai kemampuan profesional keguruan secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata
7. Mahasiswa mampu mengembangkan aspek pribadi dan sosial di lingkungan sekolah
8. Mahasiswa mampu menarik kesimpulan edukatif dari penghayatan dan pengalaman selama pelatihan melalui refleksi dan menuangkan hasil refleksi ke dalam laporan.

C. Manfaat

Adapun manfaat dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Mahasiswa
 - a. Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari perguruan tinggi dengan keadaan yang sesungguhnya
 - b. Dapat meningkatkan kompetensi guru profesional serta dapat digunakan sebagai motivasi untuk dapat lebih maju dan professional
 - c. Mengetahui dan mengetahui secara langsung proses pembelajaran dan atau kegiatan kependidikan lainnya di Madrasah Tsanawiyah Syaroful Millah Penggaron Kidul
 - d. Memperdalam pengertian, pemahaman dan penghayatan mahasiswa tentang pelaksanaan pendidikan
 - e. Mendapat kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang telah diperolehnya selama perkuliahan ke dalam proses pembelajaran dan atau kegiatan kependidikan lainnya

- f. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah kependidikan yang ada di sekolah

2. Manfaat Bagi Sekolah Latihan

- a. Dapat menerapkan metode pengajaran yang telah diterapkan oleh mahasiswa dan dapat mengembangkannya menjadi lebih baik
- b. Diharapkan mendapatkan inovasi dalam kegiatan kependidikan dan pembelajaran
- c. Diharapkan memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dalam mengelola kegiatan kependidikan dan pembelajaran

3. Manfaat bagi Perguruan Tinggi

- a. Dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan mahasiswa dalam pengalamannya selama mengajar
- b. Mendapat berbagai masukan tentang perkembangan pelaksanaan praktik kependidikan, sehingga kurikulum, metode, strategi, teknik dan pengelolaan proses pembelajaran di Uneversitas Negeri Semarang (UNNES) dapat disesuaikan dengan tuntutan lapangan
- c. Memperoleh masukan tentang kasus kependidikan dan pembelajaran yang berharga yang dapat digunakan sebagai bahan pengembangan penelitian
- d. Memperluas serta meningkatkan jalinan kerjasama dengan sekolah terkait

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, administrasi, bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi profesional, kepribadian, paedagogik, dan sosial.

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan. Sedangkan sasarannya adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

B. Dasar Pelaksanaan

Dasar pelaksanaan PPL adalah Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang.

- a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang;
- b. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
- c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang;
- d. Nomor 22/O/2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam SK ini terdapat 23 pasal yang memuat semua peraturan mengenai pelaksanaan PPL di sekolah latihan baik PPL 1 maupun PPL 2.

C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

1. Landasan KTSP

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

2. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dasar dan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dari Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesenian.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 7.

Sesuai dengan kurikulum sekolah dasar yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

1. Menyusun program tahunan
2. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber bahan, indikator pencapaian dan sistem pengujian.
3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah
4. Menyusun persiapan mengajar.
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan

Langkah-langkah di atas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas:

1. Program Tahunan (*Annual Plan*)

Program tahunan, memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan pada setiap semester dan dipakai sebagai acuan dalam membuat promes (Program Semester). Komponen utama dalam Program Tahunan adalah pokok bahasan dan alokasi waktunya yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

2. Program Semester (*Semester Plan*)

Program Semester, memuat alokasi waktu untuk satu semester. Dipakai sebagai acuan menyusun silabus, acuan kalender pendidikan dan pengatur efisiensi penggunaan waktu belajar.

3. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat mengajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan lembar persiapan guru untuk tiap pertemuan. Fungsinya sebagai acuan untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

5. Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana diatur yang dimuat dalam Standar Isi.

D. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas

Guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi peserta didik dan lingkungan.

Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat yaitu:

1. Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
 - d. Ikut memelihara tata tertib kelas dan sekolah.
 - e. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
 - f. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
 - a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
 - b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya teladan bagi anak didiknya.
 - c. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berhias.

- e. Guru senantiasa wajib meningkatkan keselarasan, kesenian, dan keseimbangan jasmani dan rohaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang baik.

E. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti PPL 2 adalah:

1. Observasi dan orientasi di tempat praktik;
2. Pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing;
3. Pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar;
4. Kegiatan kokurikuler seijin kepala sekolah tempat praktik;
5. Membantu memperlancar arus informasi dari UNNES ke sekolah latihan dan sebaliknya;
6. Menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik;
7. Menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik.
8. Mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan PPL yang dijadwalkan.

F. Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar profesional dalam tugasnya, adalah:

1. Memahami landasan pendidikan, yaitu landasan filosofis, sosiologis, kultural, psikologis, ilmiah dan teknologis.
2. Memahami wawasan pendidikan, yaitu wawasan tentang asas-asas pendidikan, aliran-aliran pendidikan secara garis besar, teori belajar, perkembangan anak didik, tujuan pendidikan nasional, kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang pendidikan.
3. Menguasai materi pembelajaran.
4. Pengelolaan pembelajaran.
5. Menguasai evaluasi pembelajaran.
6. Memiliki kepribadian, wawasan profesi dan pengembangannya.

Karakteristik guru yang profesional antara lain selalu membuat perencanaan konkrit dan rinci untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran; (1) menempatkan peserta didik sebagai arsitek pembangun gagasan dan guru berfungsi melayani dan berperan sebagai mitra peserta

didik; (2) bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif; (3) bersikap kreatif dalam membangun dan (4) menghasilkan karya pendidikan seperti pembuatan alat bantu belajar, analisis materi pembelajaran, penyusunan alat penilaian, dan lainnya.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2, dilaksanakan mulai tanggal 16 Agustus sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012 di MTs Syaroful Millah beralamat di jalan sunan kalijaga penggaron kidul .

B. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan PPL 1 dan PPL 2 meliputi:

1. Upacara Penerimaan

Upacara penerimaan dilaksanakan di depan gedung Rektorat UNNES pada tanggal 15 Agustus 2012 pukul 07.00 WIB sampai selesai.

2. Kegiatan inti

a. Pengenalan lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di MTs Syaroful Millah Semarang dilaksanakan pada PPL 1 yaitu tanggal 30 Juli – 15 Agustus 2012. Dengan demikian, data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah dilampirkan pada laporan PPL 1.

b. Pengajaran Latihan Latihan Terbimbing

Pengajaran latihan mengajar terbimbing adalah latihan mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengintegrasikan berbagai kemampuan keguruan secara utuh dalam situasi nyata di sekolah. Kegiatan mengajar terbimbing dalam pelaksanaan didampingi oleh guru pamong. Hal ini dimaksudkan agar proses yang sedang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta jika mahasiswa PPL melakukan kesalahan pada saat mengajar guru pamong dapat memperbaiki kekurangan yang dimiliki oleh mahasiswa praktikan.

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Artinya guru pamong dan dosen pembimbing ikut masuk kelas. Sebelum melakukan pembelajaran di kelas praktikan

sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru pamong.

c. Latihan Mengajar Mandiri

Latihan mengajar mandiri adalah latihan mengajar yang dilakukan mahasiswa di kelas sebagaimana layaknya seorang guru kelas atau guru bidang studi yang mengajar di kelas atas inisiatif sendiri. Dengan kata lain, dalam melaksanakan tugas guru di kelas, mahasiswa PPL tidak bergantung lagi kepada guru pamong dan bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

d. Penilaian PPL 2

Penilaian PPL 2 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kewenangan guru pamong mata pelajaran dan dosen pembimbing. Penilaian berdasarkan pengamatan guru pamong dan dosen pembimbing ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas dan di luar kelas.

e. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait, sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya.

C. Pelaksanaan Praktik Persekolahan

1. Pembuatan perangkat mengajar

Pembuatan perangkat mengajar dimulai dari analisis perhitungan minggu efektif dengan melihat kalender pendidikan di MTs. Syaroful Millah Semarang, Program Tahunan, Program Semester, membuat Satuan Pelajaran atau Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam waktu satu semester. Guru praktikan juga mencari dan mempelajari berbagai referensi sebagai bahan mengajar, membuat media, dan sarana mengajar

2. Melakukan tugas piket rutin

Mahasiswa yang melakukan PPL di MTs Syaroful Millah berjumlah 9 (sembilan) orang yang berasal dari program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia serta Pendidikan

IPA. Dalam praktik persekolahan, setiap mahasiswa diberikan tugas untuk melakukan piket sekolah.

Adapun tugas piket sekolah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengisi jurnal piket
 2. Mengecek kehadiran guru
 3. Memberikan tugas kepada kelas yang gurunya berhalangan hadir
 4. Mencatat siswa yang izin masuk atau keluar sekolah.
 5. Mencatat siswa yang terlambat
 6. Mencatat siswa yang ditemukan melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah
 7. Mencatat siswa yang tidak masuk sekolah
3. Proses belajar mengajar

Guru praktikan mengadakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sesuai dengan perangkat mengajar yang telah dibuat. Dalam proses KBM, guru praktikan memberikan materi dengan berbagai metode, mengadakan latihan baik secara kelompok maupun individu, memberikan tugas, dan ulangan harian serta mengadakan penilaian dan menganalisis nilai tersebut. Dalam PPL 2 ini guru praktikan melaksanakan KBM minimal 8 kali pertemuan sesuai dengan materi yang bersangkutan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam suatu kegiatan pasti terdapat faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Demikian juga dalam pelaksanaan PPL juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor pendukung

- a. MTs. Syaroful Millah Semarang menerima mahasiswa PPL unnes dengan tangan terbuka.
- b. Guru pamong yang hampir setiap hari dapat ditemui untuk dimintai saran dan bimbingan.
- c. Tersedianya beberapa buku penunjang di perpustakaan.
- d. Sarana dan prasarana pembelajaran Bahasa Indonesia yang memadai.

- e. Peserta didik MTs. Syaroful Millah Semarang menerima mahasiswa praktikan untuk mengajar di kelas mereka dengan sikap ramah dan mengikuti pembelajaran dari mahasiswa praktikan sebagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong.

2. Faktor penghambat

- a. Kekurangan dan keterbatasan kemampuan praktikan, mengingat masih dalam tahap belajar. Praktikan selalu berusaha meminta saran dan bimbingan kepada guru pamong untuk mengatasinya agar permasalahan itu dapat terpecahkan.
- b. Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah diperoleh di kampus, terkait dengan kondisi peserta didik. Tetapi praktikan terus berusaha menerapkan model-model pembelajaran yang menarik untuk peserta didik, agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang akan diajarkan.
- c. Kurangnya antusias peserta didik ketika guru praktikan sedang mengajar, karena peserta didik menganggap kalau guru praktikan adalah teman mereka.

E. Guru Pamong

Guru pamong mapel Bahasa Indonesia merupakan guru yang sudah senior. Sehingga sudah lama mengajar dan tentu banyak pengalaman baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Beliau mengajar di kelas VII, VIII. 1, VIII. 2, VIII. 3, IX. 1, IX. 2 . Untuk lebih jelas mengenai guru pamong, berikut ini data tentang beliau:

Nama : Wahid Lukman Basya. S.H.I

NIP : -

Pelaksanaan Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MTs. Guru Pamong tidak hanya melaksanakan pembelajaran dengan meminimalkan penggunaan metode ceramah tetapi juga dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik menangkap konsep yang diajarkan. Guru pamong sangat membantu praktikan, beliau selalu terbuka dalam memberikan masukan, kritik dan saran serta bagaimana membelajarkan peserta didik dengan baik. Sehingga hampir dipastikan praktikan tidak mengalami kesulitan yang berarti selama mengajar peserta didik.

F. Dosen Koordinator

Selama PPL II berlangsung, mahasiswa praktikan didampingi oleh seorang dosen koordinator untuk tiap sekolah latihan. Di bawah ini adalah dosen koordinator di MTs. Syaroful Millah Semarang,

Nama : Sumartini, SS, MA
NIP :
Fakultas/ jurusan : Fakultas Bahasa dan Seni Indonesia

G. Dosen Pembimbing

Selama PPL II berlangsung, mahasiswa praktikan didampingi oleh seorang dosen pembimbing untuk tiap sekolah latihan. Di bawah ini adalah dosen pembimbing di MTs. Syaroful Millah Semarang,

Nama : Sumartini, SS, MA
NIP :
Fakultas/ jurusan : Fakultas Bahasa dan Seni Indonesia

Dosen pembimbing praktikan beberapa kali datang ke sekolah latihan, membimbing dan memantau dalam mengajar, membantu memberikan solusi dari persoalan yang praktikan hadapi. Dosen pembimbing juga sangat terbuka kepada mahasiswa dan selalu memantau bila mahasiswa mengalami kesulitan. Praktikan selalu diminta oleh dosen pembimbing untuk selalu konsultasi kepada guru pamong terutama terkait masalah persiapan mengajar dan rencana pembelajaran.

H. Hasil Pelaksanaan

Dalam mengajar guru harus menyesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang dibuat agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Untuk itu dalam PPL 2 ini, praktikan juga membuat perangkat pembelajaran yang hasilnya terlampir.

Selain itu seorang guru dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar (PBM). Hal ini dimaksudkan agar proses

belajar mengajar dapat berjalan secara maksimal. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah:

1. keterampilan membuka pelajaran
2. keterampilan menjelaskan
3. keterampilan bertanya
4. keterampilan memberikan penguatan
5. keterampilan mengadakan variasi
6. keterampilan memimpin diskusi
7. keterampilan mengajar kelompok kecil
8. keterampilan mengelola kelas
9. keterampilan memberikan evaluasi dan penilaian.

Setelah melaksanakan PPL 2, mahasiswa praktikan mendapatkan pengalaman yang telah diberikan oleh pihak sekolah terutama guru pamong tentang bagaimana seorang guru ketika menghadapi siswa agar kondisi siswa terkendali, bagaimana seorang guru bersikap

LAMPIRAN

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) merupakan kegiatan kurikuler sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dibangku kuliah sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran disekolah atau di tempat latihan lainnya.

Dalam kegiatan PPL 2, praktikan diberikan seluas-luasnya oleh pihak sekolah untuk menggali pengetahuan yang berkaitan dengan administrasi sekolah ataupun aktualisasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilapangan khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun pelaksanaan PPL 2 di MTs. Syaroful Millah dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 dimana pelaksanaannya, praktikan melakukan kegiatan belajar mengajar disekolah.

Berikut ini adalah beberapa kesimpulan yang praktikan simpulkan setelah melakukan PPL 2:

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

a) Kekuatan pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs. Syaroful Millah

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan. Karena Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Negara Indonesia yang harus dikuasai oleh seluruh warga Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs. Syaroful Millah dilaksanakan pada setiap kelas dengan waktu 40 x 4 (dua kali pertemuan) dengan tujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sesuai dengan perkembangan teknologi, pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs. Syaroful Millah berbasis IT yaitu setiap pembelajaran menggunakan media pembelajaran LCD.

b) Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di MTs. Saraful Millah Pedurungan Semarang.

Suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan optimal tanpa didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Secara global, sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar MTs. Saroful Millah Pedurungan Semarang ini tergolong cukup memadai. Alat bantu PBM cukup tersedia, di kelas disediakan LCD sebagai media pembelajaran, penggaris panjang dan penggaris busur yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika. Ruang kelas, fasilitas sekolah,

serta keberadaan laboratorium IPA, laboratorium Komputer, Perpustakaan merupakan potensi sekolah yang dapat dimanfaatkan secara baik oleh guru dalam proses KBM.

C. Kualitas Guru pamong dan Dosen Pembimbing.

a. Kualitas Guru Pamong.

Guru pamong mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs. Saroful Millah Pedurungan Semarang adalah Wahid Lukman Basya, S.Hi. Dari observasi yang praktikan lakukan, beliau adalah sosok guru yang baik dan ramah. Beliau menguasai konsep – konsep pembelajaran Bahasa Indonesia seperti pendekatan, teknik, metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi pembelajaran yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru pamong juga menggunakan media pembelajaran yang beraneka ragam yang sesuai dengan kompetensi dasar. Selain itu beliau biasa mengelola kelas dengan baik dan mengerti perkembangan siswa sebagaimana mestinya. Guru pamong memberikan bimbingan dan masukan atau saran yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa praktikan dalam melakukan pembelajaran serta membimbing mahasiswa praktikan untuk menetapkan rencana kegiatan praktikan dalam PPL 2.

b. Kualitas Dosen Pembimbing.

Dosen pembimbing adalah Bapak Sumartini dari Jurusan Bahasa Indonesia dan beliau sangat mengerti dan menguasai beberapa kompetensi dalam pembelajaran mulai dari teknik, metode, pendekatan pembelajaran yang baik selama mengajar. Dosen Pembimbing memberikan bimbingan dan berbagai macam masukan selama kegiatan PPL 2 berlangsung dan menetapkan rencana – rencana kegiatan PPL 2D. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan. Pembelajaran yang telah dilakukan di MTs. Syaroful Millah Pedurungan Semarang berjalan dengan baik. Hubungan antara guru dan siswa tidak ada kesenjangan yang signifikan, siswa juga diberi keleluasaan untuk mengembangkan kompetensi sendiri – sendiri sesuai dengan minat dan konsentrasi dari masing – masing individu, guru hanya bersifat fasilitator saja yang selebihnya adalah siswa sendiri yang aktif dalam pembelajaran

c. Kemampuan diri praktikan.

Kemampuan diri praktikan masih sangat minim dan masih perlu banyak bimbingan dan arahan dari guru pamong dan dosen pembimbing. Namun demikian sebelum diterjunkan untuk PPL di MTs. Syaroful Millah Pedurungan Semarang praktikan telah melakukan

tahapan-tahapan kegiatan PPL antara lain micro teaching yang telah dimasukkan dalam kurikulum program studi Teknologi Pendidikan, micro teaching yang diselenggarakan oleh UPT PPL, pembekalan PPL atau orientasi PPL diselenggarakan oleh UPT PPL, kegiatan pengenalan lapangan, latihan praktik mengajar (terbimbing), praktik mengajar (mandiri), kegiatan non pengajaran serta kegiatan lain dalam kerangka PPL, dan ujian praktik mengajar.

c. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 2.

Banyak hal positif yang praktikan peroleh setelah melaksanakan PPL 2 ini. Praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi/keahlian yang dimiliki. Praktikan mengetahui bagaimana kondisi kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya didalam kelas. Praktikan menjadi tahu hal-hal yang sebaiknya dilakukan agar pembelajaran efektif dan mengelola kelas dengan keberagaman kemampuan siswa. Selain itu, kegiatan ini pun berfungsi sebagai proses pendewasaan diri praktikan secara bertahap.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pelajaran bahasa Indonesia di MTs. Syaroful Millah sudah mencukupi standar. Di Syaroful Millah sudah ada Lap bahasa, dengan kapasitas 25 unit computer.

3. Kualitas guru pamong dan dosbing

Guru pamong Bpk. M. Fadholi S.Ag sangat baik, sering memberi saran kepada para praktikan, serta terbuka dan sering membantu para praktikan.

Dosen pembimbing Sumartini, SS.MA juga selalu terbuka kepada praktikan, menampung keluhan dan memberi saran kepada praktikan agar dalam ppl dapat berjalan lancar.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pembelajaran di MTs. Syaroful Millah sangat baik sekali, guru tidak hanya bertindak sebagai guru saja tetapi, dapat menjadi sebagai teman bagi siswa-siswi agar terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa. Selain itu siswa di MTs. Syaroful Millah ini juga sangat aktif, karena siswa lebih suka menonjolkan kelebihannya di dalam kelas.

5. Kemampuan diri praktikan

Kemampuan saya sebagai guru praktikan masih belum sempurna dan masih perlu bimbingan untuk lebih baik mengajar di MTs. Syaroful Millah.

6. Nilai tambah yang diperoleh setelah melaksanakan PPL 2

Kami bisa mengetahui bagaimana teknik mengelola kelas yang baik, cara berinteraksi dengan anak-anak, dan cara menyampaikan materi serta mengajar dikelas.

7. Saran pengembangan bagi sekolah mahasiswa PPL

a. Bagi Sekolah

Proses pembelajaran yang ada di MTs. Syaroful Millah sudah sangat baik, namun masih perlu adanya inovasi-inovasi dalam mengajar, misalnya menggunakan multimedia.

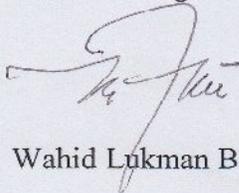
b. Bagi Unnes

Bagi pihak unnes haruslah senantiasa mengadakan kerjasama dengan pihak yang menunjang proses kelancaran kegiatan PPL.

Dengan demikian refleksi diri ini praktikan buat. Semoga refleksi diri ini bisa membuat semua pihak untuk lebih memajukan apa yang sudah dilakukan.

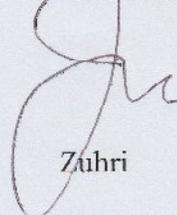
Semarang, 08 Oktober 2012

Guru Pamong



Wahid Lukman Basya. S.HI

Guru Praktikan



Zuhri

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

NO. 12

Sekolah : MTs. SYAROFUL MILLAH
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : VIII / 1
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit
Pertemuan : Pertama

A. Standar Kompetensi

5. Mengapresiasikan pementasan drama

B. Kompetensi Dasar

5.2 Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama

C. Indikator

1. Mampu menentukan karakter tiap-tiap tokoh dengan tepat dan santun.
2. Mampu mengevaluasi pemeranan tokoh berdasarkan karakter yang seharusnya diperankan dengan alasan yang logis.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan baik dan santun.

E. Materi Pembelajaran

Cara mengevaluasi pemeran dan implementasinya

1. Menentukan karakter tiap-tiap tokoh
2. mengevaluasi pemeranan tokoh berdasarkan karakter yang seharusnya diperankan dengan alasan logis

F. Metode Pembelajaran

- Pemodelan
- Inquiri
- Tanya jawab
- Demonstrasi

G. Skenario Pembelajaran

NO	Kegiatan	Waktu (menit)	Teknik/ Metode
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. 2. Guru bertanya tentang kegiatan sehari-hari dan mengarahkan pada pembicaraan tentang pementasan drama. 3. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran materi yang akan dipelajari. 	10	Pemodelan Mempertanyakan Penilaian Autentik
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menonton pementasan drama dengan baik dan santun.. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru membantu siswa merumuskan karakter dari masing masing tokoh dalam pementasan drama melalui kegiatan tanya jawab. 3. Guru membimbing siswa mengevaluasi pemeranan tokoh dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun. 4. Siswa mendengarkan contoh evaluasi pemeranan kareakter tokoh drama dari guru. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa menyimpulkan pemeranan karakter dari tokoh drama yang telah ditonton. 	60	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi 2. Tanya jawab 3. Pemodelan
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru melakukan refleksi. 	10	Refleksi

	2. Siswa dan guru merancang pembelajaran dan tugas terstruktur yang akan dilakukan di luar kelas.		
--	---	--	--

H. Sumber Pembelajaran

- Buku Pelajaran Bahasa
- Pementasan drama atau model pementasan yang dilakukan siswa

I. Penilaian

- a. Teknik Penilaian : Tes tulis dan tes unjuk kerja
- b. Bentuk Penilaian : Uraian dan uji petik kerja produk
- c. Soal / Instrumen

1. Tentukan karakter tokoh !

No	Tokoh	Watak	Ya	Tidak	Skor
1	Tokoh A	Emosional sedang marah Pendiam marah Emosional gelisan Sabar gelisah			3
2	Tokoh B	Emosional sedang marah Pendiam marah Emosional gelisah Sabar gelisah			3

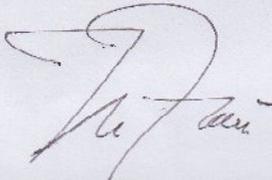
2. Berikan penilaian tentang pemeranan tokoh dengan alasan yang logis !

Kegiatan	Skor
i. Kelompok lain memberikan penilaian terhadap pemeranan tokoh sesuai dengan perannya	
a. Alasan logis	3
b. Alasan tidak logis	1

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut :

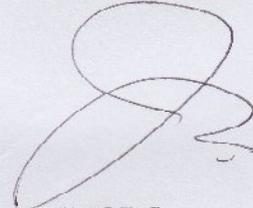
$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (9)}} \text{ skor ideal (100)} = \dots\dots$$

Mengetahui,
Guru Pamong



Wahid Lukman Basya. S.H.I

Semarang, 22 September 2012
Guru Praktikan



ZUHRI